



**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA
PADA KANTOR DISTRIK MANEKAR KABUPATEN TAMBRAUW PROVINSI
PAPUA BARAT**

Ratna Rosmauli Pakpahan¹, Arce Yulita Ferdinandus², Yusup Ajami³

¹ Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Victory Sorong
email: ratnarosmauli@gmail.com

² Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Victory Sorong

Email : arceferdinandus@gmail.com

³ Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Victory Sorong
email : yusupajami16@gmail.com

Abstract

Leadership style is the way a leader is in the process of directing and influencing someone in order to achieve the agency's or organization's goals. In this study using 5 leadership styles that will find out the relationship with employee discipline, namely autocratic leadership style, paternalistic style, charismatic style, Laissez Faire style and democratic leadership style. The method used in this study is a qualitative approach research method. Based on the analysis of the Leadership Style on the Leadership of the Manekar District Head, Tambrauw Regency, it can be concluded that the Democratic leadership style has been implemented well, while the Laissez Faire (free control) style in practice is only to test how much ability and responsibility is given to his subordinates. . The authoritarian leadership style is defined as obedience to the leader as a relationship between superiors and subordinates. For employee work discipline, based on indicators: punctuality discipline, discipline in using office equipment properly, high responsibility discipline, and discipline towards office rules, it can be concluded that employees who work at the Manekar District Office, Tambrauw Regency, West Papua Province can run and implement good work discipline.

Keywords: *Style; Leadership; Leader; Work discipline; Employee*

Abstrak

Gaya kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin dalam proses pengarahan dan mempengaruhi seseorang agar dapat mencapai sasaran instansi atau organisasi. Dalam penelitian ini menggunakan 5 gaya kepemimpinan yang akan di cari tahu hubungannya dengan disiplin pegawai yaitu gaya kepemimpinan otokratik, gaya paternalistik, gaya kharismatik, gaya Laissez Faire dan gaya kepemimpinan demokratik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis Gaya Kepemimpinan Pada Kepemimpinan Kepala Distrik Manekar Kabupaten Tambrauw, dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan Demokratis, telah diterapkan dengan baik, sedangkan untuk gaya Laissez Faire (kendali bebas) dalam prakteknya kebebasan itu hanya untuk menguji seberapa besar kemampuan dan tanggungjawab yang diberikan kepada para bawahannya. Untuk Gaya Kepemimpinan otoriter dimaknai sebagai kepatuhan kepada pimpinan sebagai hubungan antara atasan dan bawahan. Untuk Disiplin kerja pegawai, berdasarkan indikator: disiplin ketepatan waktu, disiplin menggunakan peralatan kantor dengan baik, disiplin tanggung jawab yang tinggi, maupun disiplin terhadap aturan kantor dapat disimpulkan bahwa para pegawai yang bekerja pada Kantor Distrik Manekar Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat dapat menjalankan dan menerapkan disiplin kerja dengan baik.

Katakunci: Gaya; Kepemimpinan; Pemimpin; Disiplin kerja; Pegawai

PENDAHULUAN

Pimpinan sebagai pengelola sumberdaya manusia dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan dimana ia dapat bekerjasama dapat menekan kemungkinan konflik yang akan terjadi didalam kelompok kerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini pengaruh seorang pimpinan sangat menentukan, karena untuk merealisasikan tujuan, organisasi ini perlu menerapkan gaya kepemimpinan atau pola kerja yang konsisten terhadap situasi kerja yang dihadapi. Selain itu seorang pemimpin didalam melaksanakan tugasnya harus berupaya menciptakan dan memelihara hubungan baik kepada bawahannya agar mereka dapat bekerja secara produktif. Dengan demikian, secara tidak langsung disiplin kerja pegawai dapat ditingkatkan. Keberhasilan seorang pemimpin dalam gaya kepemimpinannya, dimana terdapat perilaku antar individu yang dihadapi akan menunjang terbentuknya suatu gaya kepemimpinan yang efektif. Keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin membawa pengaruh yang besar terhadap kelangsungan kegiatan dan perkembangan organisasi.

Kepala Kantor Distrik Manekar Kabupaten Tambrau, merupakan bagian dari badan pemerintah yang memiliki peranan penting dalam memberi pelayanan kepada masyarakat, namun pada kenyataannya Kepala Distrik Manekar belum dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan Kepala Distrik masih belum diketahui dengan jelas sehingga mempengaruhi disiplin kerja pegawainya. Salah satu hal yang bisa menjadi penyebab adanya ketidak jelasan gaya kepemimpinan sehingga dapat berpengaruh kepada disiplin kerja pegawainya adalah kurangnya perhatian pemimpin terhadap hasil kerja pegawai di kantor. Fenomena ketidakjelasan gaya kepemimpinan Kepala Distrik Manekar berpengaruh antara lain:

- a. Belum secara tegas memberikan teguran kepada para pegawai yang sering datang terlambat pada saat jam masuk kantor.
- b. Belum secara tegas memberikan teguran kepada para pegawai yang bersantai-santai tidak melakukan pekerjaannya dengan baik.
- c. Belum secara tegas memberikan teguran kepada para pegawai yang melakukan pelanggaran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- d. Dalam pengamatan Penulis melihat masih terlalu lamanya dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat, sehingga masyarakat harus menunggu beberapa lama untuk menyelesaikan urusannya.
- e. Dalam pengamatan penulis soal disiplin kerja pegawai Kantor Distrik Manekar, masih banyak terlihat pegawai yang tidak disiplin terhadap jam masuk Kantor yang diberlakukan Pukul 08.00 (WIT) jam masuk kantor dan jam pulang kantor Pukul 16.00 atau (jam 4 sore) . masih banyak pegawai yang datang dan pulang kantor tidak mematuhi ketentuan tersebut.

Bertitik tolak dari pemikiran teoritik serta keadaan empiris yang penulis amati, selama ini maupun mengikuti dengan seksama Gaya Kepemimpinan pada Kepala Distrik Manekar Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kurang bersikap demokratis, dan bersifat laissez faire dimana Kepala Distrik Manekar Kabupaten Tambrau memberikan kebebasan secara mutlak kepada para bawahannya secara bebas. Disamping itu juga kurang mengikutsertakan bawahan dalam mengambil keputusan, sering berperilaku sebagai penguasa tunggal dan sebagainya. Atas dasar pemikiran secara teoritis dan pengamatan empiris diatas telah melatar belakangi atau mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini, yakni dengan mengangkat judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pada Kantor Distrik Manekar Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat”.

Bertitik tolak dari perumusan masalah yang diajukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Menganalisis Bagaimana Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja pegawai pada Kantor Distrik Manekar Kabupaten Tambrau Propinsi Papua Barat.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Distrik Manekar Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat.
- c. Untuk Menganalisis Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan didalam menjalankan Gaya Kepemimpinan Kepala Distrik dalam meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Distrik Manekar Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat.

METODE

Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.(J,Moleong, 2002:2) atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. (Sukmadinata 2007:6).

Jenis dan Sumber Data.

Data merupakan bahan mentah yang diolah. Menurut jenisnya data terbagi ke dalam dua jenis yaitu (a) Data Primer yang merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dari informan penting di daerah penelitian dan observasi. Dan (b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam arti diperoleh dari sumber kedua. Adapun cara memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui: (a) Informan : untuk pengecekan tentang kebenaran hasil wawancara yang di dapat dari

responden, (b) Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan segala aktifitas di Kantor Distrik, (c) Dokumen resmi: Menurut Meleong (Herdiansyah, 2010: 145-146) dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian. Pertama dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Kedua, dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola serta memutuskan apayang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam J..Moleong, 2005). Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang diadakan terhadap variabel lain penggunaan analisis deskriptif karena analisa menurutisinya non statistik sesuai dengan hasil pengumpulan data mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan memperhatikan objek penelitian yang relevan dengan permasalahan (Sugiono,1998:6).

Data dan fakta yang terkumpul kemudian disederhanakan agar dapat dipahami dan diinterpretasikan, fakta-fakta dan data tersebut kemudian diuraikan dengan berpatokan pada teori-teori serta temuan-temuan yang diperoleh saat penelitian dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Dengan demikian, dalam menganalisis penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data/Informasi, yaitu melalui wawancara maupun observasi langsung.
2. Reduksi Data, yaitu memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data, yaitu setelah informasi dipilih maka data disajikan baik dalam bentuk tabel maupun uraian penjelasan.
4. Tahap akhir, yaitu menarik kesimpulan (Milles dan Michael Huberman,1992:18)

HASIL

1. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Distrik Manekar Kabupaten Tambrauw dengan indikator-indikator antara lain untuk gaya kepemimpinan adalah: a. gaya demokratik, b. gaya Laissez Faire, c. gaya Otoriter, dan d. gaya kharismatik.
2. Disiplin Kerja Para Pegawai Kantor Distrik Manekar Kabupaten Tambrauw dengan indikator-indikator antara lain: a. Ketepatan waktu, b. Menggunakan peralatan kantor dengan baik. c. Tanggung jawab yang tinggi d. Ketaatan terhadap aturan kantor.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan Disiplin Kerja pada Kantor Distrik Manekar Kabupaten Tambrauw.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti dalam riset ini, baik melalui observasi, dan wawancara terstruktur yang diperoleh melalui keyinforman yang melibatkan Aparat Kantor Distrik Manekar Kabupaten TambrauW lainnya memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibahas pada bab terdahulu, yakni:

1. Berdasarkan analisis Gaya Kepemimpinan Pada Kepemimpinan Kepala Distrik Manekar Kabupaten TambrauW, dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan Demokratis, telah diterapkan dengan baik, sedangkan untuk gaya Laissez Faire (kendali bebas) dalam prakteknya kebebasan itu hanya untuk menguji seberapa besar kemampuan dan tanggungjawab yang diberikan kepada para bawahannya. Untuk Gaya Kepemimpinan otoriter dimaknai sebagai kepatuhan kepada pimpinan sebagai hubungan antara atasan dan bawahan.
2. Untuk Disiplin kerja pegawai, berdasarkan indikator: disiplin ketepatan waktu, disiplin menggunakan peralatan kantor dengan baik, disiplin tanggung jawab yang tinggi, maupun disiplin terhadap aturan kantor dapat disimpulkan bahwa para pegawai yang bekerja pada Kantor Distrik Manekar Kabupaten TambrauW Provinsi Papua Barat dapat menjalankan dan menerapkan disiplin kerja dengan baik.
3. Adapun Faktor-Faktor positif yang mempengaruhi gaya kepemimpinan adalah lebih kepada Kepribadian (personality), dari Kepala Distrik Manekar Kabupaten TambrauW yang mampu menggerakkan para bawahan dengan baik serta menanamkan norma-norma dan aturan yang berlaku serta disiplin yang tinggi kepada para bawahannya. Selain itu factor yang penting dalam kepribadian seseorang adalah sistim nilai yang dianut. Sistim nilai yang dianut ini berkaitan dengan disiplin. Disiplin karena kepatuhan, disiplin adanya kekaguman dan penghargaan kepada pimpinan, serta disiplin terhadap kepatuhan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh kantor.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Gaya Kepemimpinan Pada Kepemimpinan Kepala Distrik Manekar Kabupaten TambrauW, dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan Demokratis telah diterapkan dengan baik; Disiplin kerja pegawai, berdasarkan indikator: disiplin ketepatan waktu, disiplin menggunakan peralatan kantor dengan baik, disiplin tanggung jawab yang tinggi, maupun disiplin terhadap aturan kantor dapat disimpulkan bahwa para pegawai yang bekerja pada Kantor Distrik Manekar Kabupaten TambrauW Provinsi Papua Barat dapat menjalankan dan menerapkan disiplin kerja dengan baik; Adapun Faktor-Faktor positif yang mempengaruhi gaya kepemimpinan adalah lebih kepada Kepribadian (personality), dari Kepala Distrik Manekar Kabupaten TambrauW yang mampu menggerakkan para bawahan dengan baik serta menanamkan norma-norma dan aturan yang berlaku serta disiplin yang tinggi kepada para bawahannya. Selain itu faktor yang penting dalam kepribadian seseorang adalah sistim nilai yang dianut. Sistim nilai yang dianut ini berkaitan dengan disiplin. Disiplin karena kepatuhan,

disiplin adanya kekaguman dan penghargaan kepada pimpinan, serta disiplin terhadap kepatuhan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh kantor.

REFERENSI

- A.Michael Huberman, dan Matthew B. Miles, 1992. Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta : UI Press.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Mulyono, Agus. 2009. Prinsip Dasar Manajemen. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Handoko, T. Hani. 2010. Manajemen Personalialia & Sumber daya Manusia. BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, haris. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. “Metode Penelitian dan Pendidikan”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna Rosmauli Pakpahan, Arce Yulita Ferdinandus, Alfionita Kostantina, Analisis Kinerja Pemerintah Daerah (Pegawai Puskesmas) Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Makbon Kecamatan Makbon Kabupaten Sorong, Jurnal BADATI, Vol 4 No 1 April 2021.
- Robbins, Stephen P. 2001. Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.
- Siagian, Sondang P, 1994. Administrasi Pembangunan, Gedung Agung, Jakarta.
- Simamora, H., 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2, STIE YKPN, Yokyakarta
- Sugiyono. 1998. Statistik untuk Penelitian. Bandung : CV. Alfabeta.
- Veithzal Rivai. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.